

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI KAKAO DI DESA ERA BARU KECAMATAN
TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

**HARIANTO
105960167614**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

**PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI KAKAO DI DESA ERA BARU KECAMATAN
TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**

**HARIANTO
105960167614**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian
Strata Satu (S-1)*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peran Kelompok tani terhadap Pendapatan Usahatani
Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe
Kabupaten Sinjai

Nama : Harianto

Stambuk : 105960167614

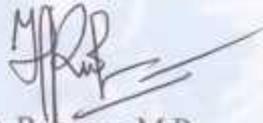
Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

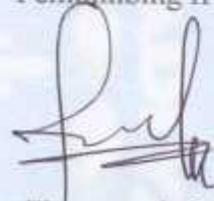
Disetujui

Pembimbing I



Dr. Ir. Rosanna M.P.
Nidn : 0919096804

Pembimbing II



Firmansyah, S.P., M.Si
Nidn : 0930097503

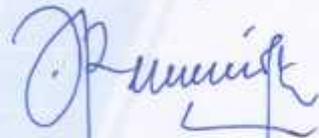
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian




Hafidhanuddin S.Pi., M.P.
Nidn : 0912066901

Ketua Prodi Agribisnis



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.
Nidn : 0921037003

HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani
Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe
Kabupaten Sinjai

Nama : Harianto

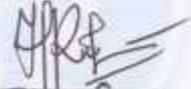
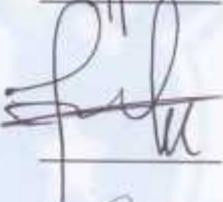
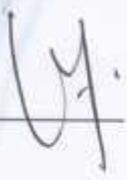
Stambuk : 105960167614

Konsentrasi : Penyuluh

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Nama	Tanda Tangan
1. <u>Dr.Ir.Rosanna M.P</u> Ketua Sidang	
2. <u>Firmansyah, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir.Nailah Husain, M.Si</u> Anggota	
4. <u>Amanda Patappari, S.TP., M.Si</u> Anggota	

Tanggal Lulus :

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai** adalah benar merupakan hasil karya yang belum pernah diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Makassar, Agustus 2018

Harianto

105960167614

ABSTRAK

HARIANTO 105960167614. Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dibimbing oleh **ROSANNA** dan **FIRMANSYAH**.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha tani kakao dan peran kelompok tani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dimana terdiri dari 15 kelompok tani dan 1 kelompok tani itu terdiri dari 15 orang. Kemudian diambil perwakilan 2 orang petani sehingga populasi yang dijadikan sampel yaitu 30 orang yang terlibat (petani dan kelompok tani).

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan kuisisioner. Analisis kuantitatif di gunakan untuk menjabarkan semua kegiatan di petani mulai dari penyusutan alat, benih, pupuk, pestisida, pengolahan tanah sampai panen. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa pendapatan petani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 1.568.896 per periode panen.

Kata Kunci : Peran, Kelompok Tani, Pendapatan

KATA PENGANTAR



Tidak ada kata lain yang lebih baik diucapkan selain puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan yang maha kuasa yang telah memberikan pertolongan kepada hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul (Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai).

Begitu pula shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. serta keluarga-Nya dan para sahabat-sahabat-Nya dan orang-orang yang mengikuti beliau. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi berbagai hambatan dan kesulitan. Namun hal tersebut dapat teratasi berkat kerja keras dan tekad yang bulat serta adanya bantuan dari semua pihak.

Penulis telah berusaha untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya yang bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Namun dibalik semua itu, kesempurnaan tiada milik manusia kecuali milik yang Maha Sempurna. Untuk itu, saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan menuju kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa melangkah untuk mencapai suatu tujuan, hambatan dan rintangan menemani silih berganti. Namun, berkat rahmat dan hidayah-Nya disertai usaha dan do'a serta ikhtiar sehingga semua itu dapat dijalani dengan ikhlas dan tawadhu.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Ir. Rosanna, M.P selaku Pembimbing I dan Firmansyah, S.P., M.Si selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
2. H.Burhanuddin S.Pi., M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr.Sri Mardiyati, S.P., M.P selaku ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis. Tak lupa penulis berterima kasih kepada seluruh staf TU Fakultas Pertanian yang telah banyak membantu dan mengurus segala administrasi.
5. Kepada pihak masyarakat Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang telah membantu melengkapi data penelitian.
6. Teristimewah teruntuk kedua orang tua penulis ayahanda Sakka dan ibunda Husnu atas dukungan baik moril maupun material, cinta dan kasih sayang

yang tak pernah habis serta doa yang senantiasa selalu dipanjatkan dalam sujud setiap malam-malamnya yang tidak akan pernah bisa terbalaskan.

7. Kepada Om Jufri dan Tante Juli yang telah memberikan dorongan, motivasi, dan bantuannya dalam menjalani proses perkuliahan yang tak henti-hentinya mengirimkan do'a demi kesuksesanku.
8. Kepada Saudariku (Santhy dan Ayu) serta segenap keluarga yang senantiasa membantu dan memberikan semangat serta dukungannya.
9. Kepada teman terbaik saya (Rukmawati, Ika Wulandari, Andriani Said, Karmila, Jalal, Rahmat Karyawansyah, Sumardi, Andi Edi Efendi, Imran, Irfandi, Jaiman, Arman, Fandhy) terima kasih atas kasih sayang, kesabaran, pengorbanan, bantuan dan dukungan dalam setiap kebersamaannya selama penulis menempuh pendidikan di program Strata (S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Kepada teman seorganisasi KPA Trambesi (Andi Ramli Jamaluddin, Alim Nur Galih, Burhanuddin Nasir, Muh.Sukrianto, Taufik, Ramli,dan Mutmainnah) yang telah memberikan bantuan, semangat dan dorongan dalam penyusunan skripsi.
11. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudari di Program Studi Agribisnis angkatan 2014 terkhusus buat kelas D. Terima kasih atas semangat dan canda kalian serta nasihat-nasihat selama bersama melewati suka dan duka dibangku perkuliahan menjadi motivasi dan dorongan kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam hidupku.

12. Dan tak lupa penulis mengucapkan terima kasih Kepada Rekan-Rekan Seperjuangan selama 2 bulan di Lokasi KKP ANGKATAN XI Posko VII Desa Bulu-Bulu Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru (Hastuti, Nining Widiadinengsih, Saiful, Arifuddin, Fardi, Ulfi Mahdiana, Sitti Mujahidah, Nurisra, Sumardin dan Firman) terima kasih atas kerjasamanya, dorongan, motivasi dan kebersamaannya yang telah memberikan pengalaman baru dalam hidupku.
13. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi dari awal hingga akhir yang penulis tidak dapat sebut satu persatu.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terkait dalam penulisan skripsi ini. Semoga bantuan dan budi baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT dan segala kesalahan dan kekurangan datangnya dari penulis maka kritikan yang konstruktif penulis sangat harapkan. Penulis berharap semoga karya ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan. Semoga ridho Allah SWT senantiasa tercurah kepadanya. Aamiin Ya Robb

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Makassar, Agustus 2018

Harianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Peran Kelompok Tani.....	6
2.2. Kelompok Tani.....	13
2.2.1 Pengertian Kelompok Tani.....	14
2.2.2 Pengembangan Kelompok Tani	17
2.2.3 Fungsi Kelompok Tani.....	20
2.3. Tanaman Kakao.....	21
2.4. Pendapatan	23
2.5. Kerangka Pemikiran	25

III.	METODE PENELITIAN	28
	3.1. Tempat dan Waktu	28
	3.2. Populasi dan Sampel	28
	3.3. Jenis dan Sumber Data	29
	3.4. Teknik Pengumpulan Data	30
	3.5. Teknik Analisis Data	31
	3.6. Definisi Operasional	32
IV	KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	34
	4.1 Letak Geografis	34
	4.2 Keadaan Wilayah	37
	4.3 Keadaan Demografis	37
	4.4 Sarana dan Prasarana	38
	4.5 Bidang Pemerintahan	39
V	HASIL DAN PEMBAHASAN	42
	5.1 Karakteristik Responden	42
	5.2 Analisis Usahatani Kakao	49
VI	PENUTUP	51
	6.1 Kesimpulan	51
	6.2 Penutup	51
	DAFTAR PUSTAKA	52
	LAMPIRAN	54
	RIWAYAT HIDUP	73

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Batas-batas Wilayah Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	36
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	38
3.	Sarana dan Prasarana di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	39
4.	Komposisi Umur Responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	43
5.	Tingkat Pendidikan Responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	44
6.	Klasifikasi petani berdasarkan pengalaman berusahatani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	46
7.	Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	47
8.	Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	48
9.	Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	49

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Skema Kerangka Pikir Peran Kelompok Tani terhadap Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	27
2.	Susunan Pemerintahan Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	41

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner Penelitian	55
2.	Peta Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	57
3.	Identitas Responden Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	59
4.	Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.....	60
5.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Garpu) di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	61
6.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	62
7.	Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	63
8.	Biaya Tetap (Luas Lahan dan Pajak Bumi) di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	64
9.	Biaya Variabel Petani Kakao Yang Menggunakan Pupuk di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	65
10.	Biaya Variabel Petani Kakao Yang Menggunakan Pestisida di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	66
11.	Total (Biaya Tetap dan Biaya Variabel) Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	67

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
12.	Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	68
13.	Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	69
14.	Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan Pajak dari Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai	70
15.	Dokumentasi Penelitian	71
16.	Surat Izin Penelitian	74

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris dimana penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya Pertanian di Indonesia atau tenaga kerja yang hidup dari pekerjaan sebagai petani. Pertanian di Indonesia masih tetap sebagai tulang punggung perekonomian bagi kebanyakan negara yang sedang berkembang. Sektor pertanian merupakan sumber tenaga kerja setiap orang sehingga dapat membangun Indonesia ke sektor pertanian yang lebih maju dan mendapat prioritas utama dalam program pembangunan Indonesia.

Pembinaan kelompok tani diarahkan untuk memberdayakan petani agar memiliki kekuatan mandiri, yang mampu menerapkan inovasi, (teknis, sosial dan ekonomi), mampu menghadapi resiko usaha, sehingga memperoleh tingkat pendapatan dan kesejahteraan yang layak, untuk itu pembinaan diarahkan agar kelompok tani dapat berfungsi sebagai kelas belajar, sebagai unit produksi, serta sebagai wahana kerjasama menuju kelompok tani sebagai kelompok usaha (Pusluhtan, 2002).

Perkebunan kakao yang ada di Indonesia merupakan perkebunan rakyat, selebihnya adalah perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Persoalannya memiliki produktivitas perkebunan kakao rakyat yang masih rendah sebagai konsekuensi dari tanaman yang umumnya sudah tua, sebagian besar

petani kakao Indonesia memiliki pengetahuan yang kurang tentang budidaya kakao yang tepat (Tumpal. et al, 2010).

Kelompok tani dibentuk atas dasar dari kesamaan setiap orang untuk mendapatkan kesejahteraan masing-masing keluarga petani. Akan tetapi kelompok tani yang ada tidak semuanya berkembang dengan baik atau sesuai dengan harapan kelompok petani. Tiap kelompok mempunyai tekad untuk membangun pertanian yang lebih maju demi mensejahterakan keluarga. Karena keseluruhan masyarakat dalam kelompok tani, memiliki cita- cita dalam pembangunan pertanian yang umumnya merupakan salah satu ujung tombak dalam mengembangkan kelompok petani budidaya tanaman kakao .

Melihat kondisi petani di Desa Era Baru yang mempunyai peranan penting yang begitu besar namun masih jauh dari yang diharapkan petani yang mandiri, sehingga kinerja kelompok tani dalam memberikan pembelajaran bagi petani perlu ditingkatkan. Sehingga dapat menciptakan petani yang mandiri dan mampu menerima inovasi baru dan contoh produksi usahatani dalam menerapkan teknologi modern dan memanfaatkannya sehingga petani mampu menghadapi resiko dalam usaha tani kakao, dan mampu memperoleh pendapatan.

Permasalahan yang dialami oleh petani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai saat ini peran kelompok tani kakao masih kurang dalam hal sosialisasi tentang pembudidayaan kakao seperti pembibitan, jenis varietas , pemberantasan hama dan penyakit dan penyuluhan kurang aktif untuk bekerja sama terhadap kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Era Baru

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul ***“Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai “***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat diuraikan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Berapa besar tingkat pendapatan produksi tanaman kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?
2. Bagaimana peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendapatan usahatani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai ?
2. Untuk mengetahui peran kelompok tani terhadap usahatani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Sedangkan kegunaan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan informasi dalam peran kelompok tani kakao

2. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut bagi yang yang membutuhkannya

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran Kelompok Tani

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peran. Sebagaimana dengan kedudukan, peran juga mempunyai dua arti. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peran menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peran adalah suatu rangkaian perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu, atau karena adanya suatu kantor yang mudah dikenal (Soerjono, 2012)

Kepribadian seseorang barangkali juga amat mempengaruhi bagaimana peran harus dijalankan. Peran timbul karena seseorang memahami bahwa ia bekerja tidak sendirian. Mempunyai lingkungan, yang setiap saat diperlukan untuk berinteraksi. Lingkungan itu luas dan beraneka macam, dan masing-masing akan mempunyai lingkungan yang berlainan. Tetapi peran yang harus dimainkan

pada hakekatnya tidak ada perbedaan. Ada tiga peran yang dilakukan pemimpin dalam organisasi yaitu:

1. Peran Antarperibadi (*Interpersonal Role*), dalam peran antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin dan sebagai penghubung agar organisasi yang dikelolanya berjalan dengan lancar.

Peran ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peran yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini. Tiga peran ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Peran sebagai tokoh (*Figurehead*), yakni suatu peran yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya didalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peran sebagai pemimpin (*Leader*), dalam peran ini atasan bertindak sebagai pemimpin. Ia melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpin, dengan melakukan fungsi-fungsi pokoknya diantaranya pemimpin, memotivasi, mengembangkan, dan mengendalikan.
 - c. Peran sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*), disini atasan melakukan peran yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.
2. Peran Yang Berhubungan Dengan Informasi (*Informational Role*), peran interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi. Peran interpersonal diatas Mintzberg merancang peran kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peran itu terdiri dari :
 - a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasikan seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi.

Adapun informasi yang diterima oleh atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori berikut :

- a) *Internal operations*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang ada hubungannya dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.
- b) Peristiwa-peristiwa diluar organisasi (*external events*), informasi jenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai erubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semuanya itu amat bermanfaat bagi organisasi.
- c) *Informasi dari hasil analisis*, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber sangat bermanfaat bagi atasan untuk diketahui.
- d) *Buah pikiran dan kecenderungan*, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
- e) *Tekanan-tekanan*, atasan perlu juga mengetahui informasi yang ditimbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
- f) *Sebagai disseminator*, peranan ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
- g) Sebagai juru bicara (*Spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.

3. Peran Pengambil Keputusan (*Decisional Role*), dalam peran ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang di pimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
 - a. Secara otoritas formal adalah satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.
 - b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dan nilai-nilai organisasi.
 - c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, (Siswanto, 2012).

Ada empat peranan atasan/manajer yang di kelompokkan kedalam pembuatan keputusan:

- 1) Peran sebagai *entrepreneur*, dalam peran ini Mintzberg mengemukakan peran *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa digarap.
- 2) Peran sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peran ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, terkenagosip, isu-isu kurang baik, dan sebagainya.

- 3) Peran sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan keputusan. Di sini seorang atasan mengambil peran dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan ke bagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peran sebagai *negosiator*, peran ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi, Miftah (2012).

Menurut David (2003), mendefinisikan peran sebagai harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peran itu ditentukan oleh norma-norma didalam masyarakat. Dalam peran itu terdapat dua harapan yaitu harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang yang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang karena kewajibannya dari jabatan atau pekerjaannya. Menurut Veitzal Rivai (2004), peran diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan seseorang dalam posisi tertentu. Selanjutnya menurut Ali (2000) peran adalah sesuatu yang menjadi bagian yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kedudukan seseorang dalam suatu hierarki organisasi, semakin sedikit keterampilan teknis yang diperlukan. Sebaliknya, semakin rendah kedudukan seseorang dalam suatu

hierarki organisasi, semakin penting keterampilan teknis yang diperlukan,
Siswanto (2012)

Peran mencakup dalam tiga hal yaitu :

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. Norma-norma tersebut secara sosial dikenal ada empat meliputi:
 - a. Cara (*Usage*); lebih menonjol di dalam hubungan antara individu dalam masyarakat. Suatu penyimpangan terhadapnya tak akan mengakibatkan hukuman yang berat, akan tetapi hanya sekedar celaan dari individu yang dihubunginya.
 - b. Kebiasaan (*folkways*), sebagai perbuatan yang berulang-ulang dalam bentuk yang sama merupakan bukti bahwa orang banyak menyukai perbuatan tersebut.
 - c. Tata kelakuan (*mores*), merupakan cerminan sifat-sifat yang hidup dari kelompok manusia yang dilaksanakan sebagai alat pengawas, secara sadar maupun tidak sadar, oleh masyarakat terhadap anggota-anggotanya.
 - d. Adat istiadat (*custom*), merupakan tata kelakuan yang kekal serta kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat dapat meningkatkan kekuatan mengikatnya menjadi *custom* atau adat istiadat.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Perilaku individu adalah aktivitas seorang atasan dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian dan pengendalian untuk mengambil keputusan tentang kecocokan antar individu, tugas pekerjaan dan efektivitas. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh ciri atasan dan bawahan yang dipengaruhi oleh perilaku individu.

Ada 4 ciri utama individu, yaitu:

1. Persepsi (*perception*) adalah proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
2. Sikap (*attitude*) adalah kesiapsiagaan mental yang diorganisasikan melalui pengalaman yang memiliki pengaruh tertentu terhadap tanggapan seseorang terhadap orang, obyek, dan situasi yang berhubungan dengannya.
3. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap, kecenderungan dan perangai yang sebagian besar dibentuk oleh faktor keturunan dan oleh faktor-faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan.
4. Belajar adalah proses terjadinya perubahan yang relatif tetap dalam perilaku sebagai akibat dari praktek. (Siswanto, 2012).

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu kompleks penghargaan seseorang terhadap cara menentukan sikap dan perbuatan dalam situasi tertentu berdasarkan atas kedudukan sosial tertentu.

2.2 Kelompok Tani

Menurut Peraturan Menteri Pertanian kelompok tani adalah kumpulan petani atau peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial , ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota . Kelompok tani juga dapat diartikan organisasi non formal dipedesaan berdasarkan yang ditumbuh kembangkan “dari, oleh dan untuk petani.

Umumnya kelompok tani dibentuk atas dasar kesamaan tujuan, kesamaan kepentingan dan kesamaan kondisi dalam suatu lingkungan petani. Dengan dibentuknya petani mempermudah untuk penyampaian materi penyuluhan berupa pembinaan dalam memberdayakan petani agar memiliki kemandirian, bisa mengharapkan inovasi, dan mampu menganalisa usahatani, sehingga petani dan keluarganya bisa memperoleh pendapatan dan kesejahteraan yang meningkat dan layak. Adanya kelompok tani bertujuan untuk memperkuat kerjasama antar petani atau nelayan didalam lingkungan organisasi. Kelompok tani atau pihak lain diluar kelompok tani . Dengan kerjasama yang dibentuk diharapkan kelompok tani bisa lebih efisien serta lebih mampu menghadapi tantangan, hambatan, gangguan ataupun ancaman dalam usahatani. Bisa juga bertujuan sebagai wadah belajarnya

para petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap baik pengurus atau pun anggotanya.

Dikatakan kelompok tani apabila mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Biasanya kelompok tani saling mengenal, saling akrab, dan saling percaya antar sesama anggota dan pengurus
2. Mempunyai tujuan, pandangan dan kepentingan yang sama dalam usahatani, samanya tradisi dalam lingkungan, hamparan, jenis usaha yang dilakukan, dan status ekonomi, social, bahasa maupun pendidikan.
3. Memiliki tanggung jawab setiap anggota dan pengurus .

Kelompok tani minimal mempunyai kepengurusan dimulai dari ketua, sekretaris dan bendahara kelompok yang dipilih oleh masyarakat tani. Kelompok tani harus diketahui dan disahkan oleh pihak pemerintah setempat baik tingkat desa ataupun kelurahan setempat.

2.2.1 Penjelasan Kelompok Tani

Kelompok merupakan himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, sehingga terdapat hubungan timbal balik dan saling berpengaruh mempengaruhi serta memiliki kesadaran untuk saling tolong menolong (Iver dan Page *dalam* Mardikanto, 2009). Begitu juga menurut Mulyana *dalam* Erwadi, (2012) kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan

bersama, yang berinteraksi satu sama untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Gerungan *dalam* Mardikanto bahwa kelompok merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga merupakan kesatuan yang menunjukkan satu kumpulan manusia (*a human aggregate*), yaitu sejumlah orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Kelompok tani menurut Trimo *dalam* Erwadi, (2012) adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan kesamaan kondisi lingkungan, keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatu kumpulan unit yang berada secara fungsional dan terkait oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa peran (variasi atau perbedaan peran) dari anggota kelompok sehingga prinsip kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, serta kerjasama menjadi muatan baru dalam pemberdayaan petani. Pertumbuhan dan pengembangan kelompok tani dilakukan melalui pemberdayaan petani untuk

merubah pola pikir petani agar mau meningkatkan usahataniya dan meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluh dengan pendekatan kelompok.

Kegiatan penyuluh melalui pendekatan kelompok dimaksudkan untuk mendorong terbentuknya kelembagaan petani yang mampu membangun sinergi antar petani dan antar poktan dalam rangka mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam rangka meningkatkan kemampuan poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh pertanian, dengan melaksanakan penilaian klasifikasi kemampuan poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi perkembangannya (Anonim, 2013). Beberapa strategi pemberdayaan masyarakat tani yaitu pemberdayaan petani melalui kelas kemampuan kelompok, pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani yang sekaligus merupakan pelaku pembangunan pertanian.

Adanya strategi pemberdayaan masyarakat tani yang paling strategis adalah melalui kelompok tani. Dimana dalam kelompok telah tersusun berdasarkan jenjang kelas kemampuan kelompok yang terdiri dari kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas utama. Cara menentukan kemampuan kelompok tani yaitu kelompok tani memiliki fase pertumbuhan kemampuan yang disebut kelas kemampuan kelompok, peningkatan fase pertumbuhan kemampuan tersebut diukur dengan skor nilai yang ada pada lima jurus kemampuan Kelompok tani.

2.2.2 Pengembangan Kelompok Tani

Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang dinamis, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kejasama mengelola kegiatan usahatani, serta dalam upaya meningkatkan skala usaha dan peningkatan usaha kearah yang lebih besar dan bersifat komersial, kelompok tani dapat dikembangkan melalui kerjasama antar kelompok dengan membentuk gabungan kelompok tani (gapoktan) yang merupakan Wadah Kerjasama Antar Kelompok Tani (WKAK). Pengembangan kelompok merupakan serangkaian proses kegiatan memampukan/memberdayakan kumpulan anggota masyarakat yang mempunyai tujuan bersama. Proses pengembangan kelompok dimulai dari proses pengenalan akan program, berlanjut pada kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan diperkuat ketika masyarakat merasa perlu berbagi tugas dan tanggung jawab dalam melakukan kegiatan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Pendekatan pengembangan kelompok belajar dari pengalaman lapangan selama bekerjasama dengan kelompok tani, di bawah ini merupakan beberapa hal penting dalam pendekatan pengembangan kelompok meliputi keanggotaan, orientasi program, keswadayaan, pembuat keputusan dan peran masyarakat. Diharapkan, pendamping dalam memfasilitasi kegiatan kelompok masyarakat dapat memperhatikan aspek-aspek penting di bawah ini (Sukino, 2009).

Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pendekatan pengembangan kelompok : (a) Keanggotaan tidak terikat oleh jumlah, (b) Perlu memperhatikan

keterlibatan kaum perempuan, (c) Berpihak pada mereka yang miskin sumber daya, tidak berpendidikan dan 'kelompok terabaikan' lainnya, (d) Orientasi kegiatan berdasarkan kebutuhan; bukan ditentukan komoditasnya oleh pihak luar (e) Aspek keswadayaan tercermin dalam setiap kegiatan, termasuk pembiayaan, (f) Kelompok sebagai pelaku utama pengambilan keputusan, (g) Demokratis, terbuka/transparan, (h) Berwawasan lingkungan dan budaya, (i) Mengoptimalkan sumber daya lokal, (j) Peran masyarakat semakin meningkat, peran pendamping semakin berkurang. Proses penumbuhan kelompok tani antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kelompok-kelompok tani yang mempunyai jenis usaha hampir sama pada wilayah tertentu (sentra/kawasan pertanian).
- b. Setiap kelompok mengadakan koordinasi untuk bekerjasama antar kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya.
- c. Melaksanakan pertemuan/musyawarah antar pengurus kelompok (yang mewakili kelompok) untuk membuat kesepakatan kesepakatan usaha dengan skala yang lebih besar dalam upaya memperkuat posisi tawar (*bergaining position*).
- d. Membuat aturan-aturan yang pengikat (sebaiknya secara tertulis) terhadap kesepakatan dari musyawarah antar kelompok tersebut serta sanksi-sanksinya apabila terjadi pelanggaran kesepakatan.
- e. Menentukan pengurus dari kelompok tani tersebut untuk melaksanakan kegiatan usaha bersama sesuai dengan kebutuhan kelompok tani tersebut.

Penentuan pengurus kelompok tani harus dapat mewakili kepentingan dari semua kelompok yang bergabung.

- f. Membuat Berita Acara yang diketahui oleh Instansi Pemerintah terkait.
- g. Adanya Rencana Usaha bersama (RUB). Dengan bergabungnya kelompok tani tersebut dalam suatu wadah kelembagaan tani dalam bentuk kelompok tani, keberadaan petani akan lebih berdaya, yaitu sebagai berikut:
 - a) Jumlah anggota produksi yang dihasilkan dapat terkumpul lebih banyak
 - b) Kepentingan bersama.
 - c) Kontinuitas hasil akan lebih mudah diatur, karena Gapoktan dapat memusyawarahkan rencana usaha kegiatannya bersama kelompok, sehingga jadwal tanam dan tata laksana kegiatannya dapat direncanakan sesuai dengan kebutuhan anggota dan kebutuhan pasar.
 - d) Petani menjadi subyek, karena Gapoktan diharapkan dapat bernegosiasi dengan pihak mitra usaha sesuai dengan kebutuhan anggotanya.
 - e) Petani mempunyai posisi yang lebih kuat dalam posisi tawar, karena dapat memilih alternatif yang menguntungkan serta dapat mengakses pasar yang lebih baik.
 - f) Dapat menjalin kerjasama usaha yang saling menguntungkan dengan koperasi, baik sebagai anggota maupun sebagai mitrausaha.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok adalah sebagai berikut:

a. Kelas Pemula

Memiliki ciri-ciri kontaktani belum aktif, taraf pembentukan inti, pemimpin formal aktif dan kegiatan kelompok bersifat informatif.

b. Kelas lanjut

Cirinya, kelompok inti menyelenggarakan demfarm dan gerakan-gerakan terbatas, kegiatan kelompok dalam perencanaan (terbatas), pemimpin formal aktif, kontak tani maupun tokoh lainnya telah bekerjasama dengan baik.

c. Kelas Madya

Ciri cirinya, kelompok tani menyelenggarakan kerjasama usaha tani seham paran, pemimpin formal kurang menonjol, kontak tani dan kelompok inti bertindak sebagai pemimpin kerjasama usahatani sehamparan dan berlatih mengembangkan program sendiri.

d. Kelas Utama

Merupakan kelompok tani yang telah mandiri dan memiliki hubungan baik dengan lembaga lainnya, memiliki program tahunan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dan pemupukan modal.

2.2.3 Fungsi Kelompok tani

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan sosial ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok tani kedalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa orang petani bergabung ke dalam kelompok tani. Penggabungan dalam Kelompok tani terutama dapat dilakukan oleh penyuluh yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif. Wilayah

kerja Kelompok tani sedapat mungkin di wilayah administratif desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. (Rineka. 2007)

Penggabungan kelompok tani ke dalam Kelompok tani dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar.

Fungsi gapoktan antara lain :

- a. Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga).
- b. Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida danlainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya.
- c. Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan.
- d. Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah.
- e. Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang/industri hilir.

2.3 Tanaman Kakao

Ilmu Usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya

yang mereka miliki sebaik-baiknya. Dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran atau output yang melalui masukan atau input (Soekartawi, 2006). Usahatani adalah suatu kegiatan mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, dan modal sehingga memberikan manfaat sebaik-baiknya. Usahatani merupakan cara-cara petani menentukan mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin.

Usahatani kakao adalah jenis kegiatan usaha yang padat karya terutama tenaga kerja keluarga petani, maka dengan potensi luas panen yang begitu besar tersebut akan melibatkan tenaga kerja dalam jumlah besar sehingga keberhasilan pengelolaan usahatani kakao akan menentukan tingkat kesejahteraan penduduk. Selain itu masalah yang dihadapi petani saat ini adalah dengan akibat sudah lamanya usahatani kakao diusahakan dengan sistem pengelolaan normal hasil yang diperoleh menjadi rendah. Oleh karena itu dalam usahatani saat ini petani yang sering menerapkan pemupukan berat (dosis dengan tingkat diatas anjuran) dan tingginya penggunaan pestisida untuk mengendalikan hama dan penyakit tanaman kakao. Keadaan ini mengakibatkan bahwa usahatani kakao sawah sudah menjadi suatu usaha yang kurang menarik bagi petani. Karena tidak lagi menjanjikan keuntungan yang cukup besar bagi mereka. Apabila keadaan tersebut tidak dicari solusinya, maka petani kemungkinan besar akan mengalihkan usahatani menjadi kegiatan usaha lain yang tentu akan mengurangi produksi beras untuk mencukupi kebutuhan beras masyarakat setempat maupun sekitarnya.

Dipihak lain, kesesuaian lahan menjadi faktor kendala untuk alih fungsi lahan usahatani kakao.

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Tanaman Kakao merupakan tanaman perkebunan berprospek yang menjanjikan. Kalsifikasi tanaman kakao yaitu: Kerajaan : Plantae, Divisi : Magnoliophyta, Kelas : Magnoliopsida, Ordo : Malvales, Famili : Malvaceae, Genus : *Theobroma*, Spesies : *Theobroma cacao* L.

Syarat tumbuh tanaman kakao adalah curah hujan yaitu 1.100 – 3.000 mm per tahun. Temperaturnya yaitu 30⁰C - 32⁰C (maksimum) dan 18⁰C - 21⁰C (minimum). Kakao tumbuh baik pada tanah dengan pH 6 – 7,5. Sedangkan lingkungan hidup tanaman kakao yakni hutan tropis yang pada pertumbuhannya memerlukan naungan untuk menghindari pencahayaan penuh. Jenis varietas di Sinjai yaitu kakao Forestero. Merupakan tipe tanaman yang menghasilkan biji kakao kering bermutu sedang yang dikenal sebagai ordinary cacao atau kakao baku serta bulk cacao. 93% produksi kakao di dunia merupan jenis Bulk cacao yang dihasilkan dari negara di Afrika Barat, Brazil dan Dominica. Ciri-ciri tanaman kakao Forestero adalah sebagai berikut:

- a. Pertumbuhan tanaman kuat dan produktifitas tinggi
- b. Menghasilkan buah lebih cepat
- c. Relatif lebih tahan terhadap hama dan penyakit
- d. Kulit buah agak keras namun ada juga yang tidak
- e. Endosperm berwarna ungu tua dan berbentuk gopeng pada waktu basah
- f. Kulit buah berwarna hijau dengan alur kulit buah dalam

2.4 Pendapatan

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor faktor produksi. Menurut Soekartawi (2006) Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya. Dijelaskan oleh Soekartawi *et all* (1986) bahwa selisih antara penerimaan tunai usahatani dan pengeluaran tunai usahatani disebut pendapatan tunai usahatani (farm net cashflow) dan merupakan ukuran kemampuan usahatani untuk menghasilkan uang tunai. Soekartawi *et all* (1986) juga menjelaskan bahwa pendapatan usahatani dibedakan menjadi pendapatan atas biaya tunai dan pendapatan atas biaya total.

Dimana pendapatan atas biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh atas biaya-biaya yang benar-benar dikeluarkan oleh petani, sedangkan

pendapatan atas biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya dihitung.

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001). Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Mubyarto, 1989). Menurut Hernanto (1994), ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- (a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata,
- (b) Tingkat produksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman,
- (c) Pilihan dan kombinasi,
- (d) Intensitas perusahaan pertanaman,

(e) Efisiensi tenaga kerja.

Menurut Soekartawi (1995), biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang akan dihasilkan, sedangkan biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi.

Secara matematis untuk menghitung pendapatan usahatani dapat ditulis sebagai berikut :

$$= TR-TC$$

Keterangan :

	= Pendapatan (Rp)
TR	= Total Penerimaan
TC	= Total Biaya

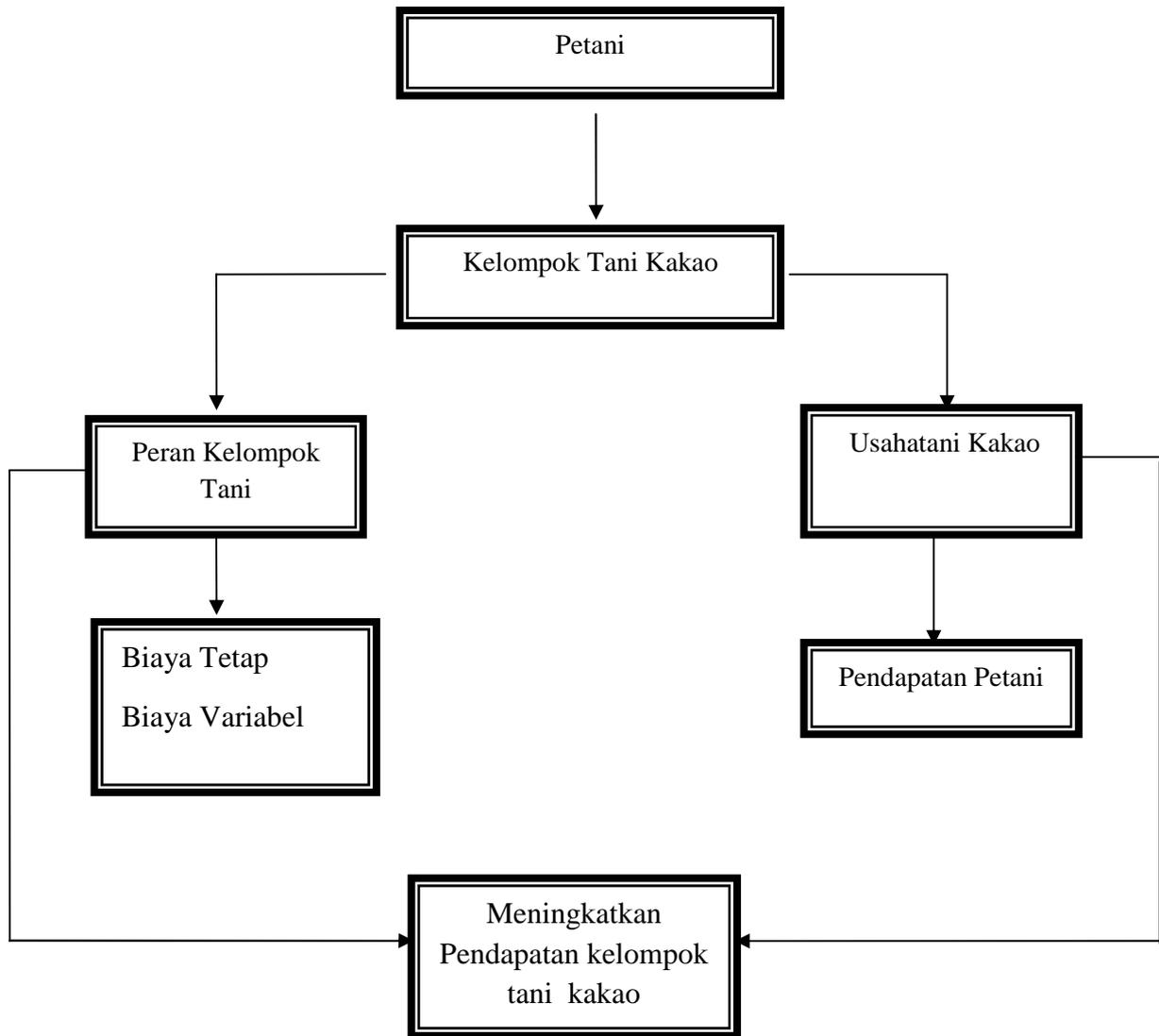
Untuk mengetahui usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi Dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara penerimaan dengan biaya (Revenue Cost Ratio).

2.5 Kerangka Pemikiran

Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai merupakan daerah potensial untuk meningkatkan produksi tanaman kakao karena disamping agrokli-mat yang sesuai juga didukung oleh adanya ketersediaan kakao yang cukup mendukung.

Pengetahuan petani disana sangatlah rendah oleh karena itu sangat bergantung pada sarana pengetahuan petani. Diantara sarana tersebut adalah

petani, kelompok tani kakao yang terdiri dari peran kelompok tani, biaya tetap dan biaya variabel kemudian usahatani kakao dimana terdapat pendapatan petani selanjutnya peran kelompok tani terhadap pendapatan kakao. Dengan tersedianya kakao tersebut maka usaha tanaman kakao dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan dan berproduksi tinggi tetapi untuk meningkatkan nilai jual dari kakao maka diperlukan adanya peran kelompok tani terhadap produksi sehingga menghasilkan mutu yang baik. Secara sistematis uraian diatas dapat ditunjukkan dalam bagan dibawah ini :



Gambar.1 Kerangka pemikiran Peran Kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

III METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2018 di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Alasan memilih lokasi penelitian karena Kabupaten Sinjai merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman pangan khususnya kakao di wilayah provinsi Sulawesi Selatan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang berjumlah 200 orang.

Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Penentuan sampel dilakukan secara dengan sengaja (*Purposive sampling*). Oleh karena itu, banyaknya jumlah kelompok tani maka sampel yang dijadikan responden dalam penelitian ini diambil sebanyak 15% atau 30 orang. Dengan rumus yaitu

$$N = \frac{15}{100} \times 200 = 30 \text{ Orang}$$

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari sumber atau objek yang sedang diteliti melalui observasi, pengisian kuesioner dan wawancara petani responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder sebagai data penunjang dikumpulkan melalui studi pustaka seperti buku, literatur-literatur, sumber bacaan lain yang berkaitan dengan topik penelitian, data dari kantor desa, balai penyuluhan pertanian, serta instansi lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan atau kenyataan yang benar-benar mengungkapkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian baik untuk data yang pokok maupun data penunjang.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*), yaitu pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dengan petani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, dengan menggunakan kuesioner/daftar pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data atau variabel mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, prasasti, notulen rapat. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, seperti luas wilayah, batas wilayah, jumlah penduduk, dan mata pencaharian penduduk.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui peran kelompok tani kakao terhadap pendapatan kakao di desa Era Baru. Jenis Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka antara tentang umur, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas lahan pekerjaan dan pengalaman usahatani. Pengukuran pendapatan dan peranan kelompok tani menggunakan skala interval dengan masing-masing variabel di beri skor 1 sampai 3 dengan kriteria\kategori sebagai berikut :

1. Kategori rendah dimulai skor 1
2. Kategori sedang dimulai skor 2
3. Kategori tinggi dimulai skor 3

Analisis data menggunakan analisis pendapatan selisih dengan pendapatan hasil analisis menggunakan persentase. Soekartawi (1995) mengemukakan berdasarkan ukuran yang di gunakan untuk menetapkan besar pendapatan yang di terima petani responden adalah selisih antara total penerimaan dengan total pengeluaran atau biaya, baik berupa biaya tetap maupun biaya variabel. Pendapatan petani responden kakao di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan

Pd=Pendapatan

TR=Total Penerimaan

RC=Total Reveneuw

3.6 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas pengertian dan kesamaan dalam penafsiran data variable yang diajukan dalam penelitian ini digunakan pengukuran dalam penggunaan istilah–istilah sebagai berikut :

1. Peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.
2. Produksi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pembuatan barang dan jasa
3. Lahan adalah lingkungan fisik dan biotik yang berkaitan dengan daya dukungnya terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Lingkungan fisik berupa relief atau topografi, iklim, tanah, dan air, sedangkan lingkungan biotik adalah manusia, hewan, dan tumbuhan. (Rp/Ha).
4. Kakao merupakan salah satu komoditas ekspor yang mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan devisa Indonesia.
- 5 .Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.
6. Biaya Tetap didefenisikan sebagai biaya yang secara total tidak berubah saat saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun.

7. Biaya Variabel didefinisikan sebagai biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas, dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas.

BAB IV

KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Secara geografis, Kabupaten Sinjai terletak di bagian timur Propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 223 Km dari kota Makassar. Tepatnya berada pada posisi: $5^{\circ} 19' 50''$ - $5^{\circ} 36' 47''$ Lintang Selatan (LS) dan $119^{\circ} 48' 30''$ - $120^{\circ} 10' 00''$ Bujur Timur (BT). Luas wilayah Kabupaten Sinjai seluas 819,96 Km² (81.996 Ha). Kabupaten Sinjai sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bone, sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gowa.

Secara Administratif, Kabupaten Sinjai mencakup 9 kecamatan, diantaranya Kecamatan Sinjai Utara yang terdiri dari 6 kelurahan, Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari 1 kelurahan 12 desa, Kecamatan Sinjai Selatan terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Tengah 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Sinjai Barat terdiri dari 1 kelurahan 8 desa, Kecamatan Sinjai Borong terdiri dari 1 kelurahan 7 desa, Kecamatan Tellulimpoe terdiri dari 1 kelurahan 10 desa, Kecamatan Bulupodo terdiri dari 7 desa, Kecamatan Pulau Sembilan terdiri dari 4 desa yang merupakan wilayah kepulauan. Jumlah penduduk di Kabupaten Sinjai berdasarkan data daerah setempat berjumlah 228.879 jiwa. Dengan kepadatan penduduk 286 jiwa/km² dan laju pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun 0,79%/tahun. Keadaan alam yang potensial didukung masyarakatnya yang sebagian petani, serta kondisi yang agraris didukung dengan sarana dan prasarana

yang cukup memadai, menjadikan kabupaten ini memiliki potensi untuk pangan, palawija dan hortikultura.

Kabupaten Sinjai dikenal sebagai daerah yang memiliki kekayaan hasil laut, ini dimungkinkan karena daerah ini memiliki garis pantai sepanjang 28 Km yang terdiri atas wilayah pantai daratan sepanjang 17 Km dan wilayah kepulauan dengan panjang garis pantai 11 Km.

Wilayah pesisir Kabupaten Sinjai merupakan kawasan pantai dan pulau dengan potensi perikanan yang cukup besar. Dengan panjang pantai kurang lebih 28 km, potensi untuk pengembangan ikan tangkap, budi daya laut dan perairan umum sangat menjanjikan. Untuk perikanan tangkap sendiri, tingkat pemanfaatan baru mencapai 23.290,5 ton/tahun. Beberapa hasil tangkapan berupa ikan dengan nilai ekonomis tinggi seperti cakalang, tuna dan tongkol. Untuk budi daya tambak, komoditi yang dapat dikembangkan antara lain udang windu, rumput laut dan ikan bandeng.

Pada sektor kehutanan, kabupaten ini memiliki sumber daya hutan mencakup hutan produksi dan hutan lindung. Dari kawasan hutan produksi, produk yang dihasilkan antara lain rotan, kayu bulat dan getah pinus. Kabupaten Sinjai juga kaya akan barang tambang. Mulai dari singkapan minyak bumi yang berada di sekitar pantai hingga laut di Teluk Bone sampai pada indikasi logam mulia. Beberapa potensi barang tambang diantaranya yaitu emas dan batu bara, pasir besi dan belerang, pasir, andesit serta lempung.

Dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memungkinkan munculnya industri-industri kecil dan industri rumah tangga. Beberapa industri

yang sedang dikembangkan adalah industri gula aren, industri kerajinan bambu, industri minyak kelapa, industri pandai besi, industri pengolahan kopi, serta industri kerajinan tangan.

Kabupaten Sinjai juga tidak ketinggalan dengan potensi pariwisata. Terdapat beberapa objek wisata yang potensial untuk dikembangkan. Diantaranya wilayah adat karampuang dengan Pesta Adat Mappogau Sihanua, Wisata bahari di Pulau Larea-rea, Pantai Ujung Kupang dan Kawasan Pulau Sembilan. Ada juga objek wisata sejarah seperti benteng Balangnipa yang merupakan benteng peninggalan penjajah Belanda.

Kecamatan Tellulimpoe adalah salah satu kecamatan dari sembilan kecamatan yang berada di Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari tiga dusun diantaranya yaitu Dusun Batu Santung, Dusun Luraya Dusun Erasa, Dusun Bonto Kunyi dan Dusun Macconggi.

Secara administrasi, batas Desa Era Baru Kecamatan Sinjai Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Batas-Batas Wilayah Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Desa Bua dan Desa Sukamaju
Sebelah Selatan	Desa Pattongko
Sebelah Timur	Kec.Kajang Kab Bulukumba
Sebelah Barat	Desa Tellulimpoe

Sumber: Kantor Desa Era Baru Tahun, 2018

4.2 Keadaan wilayah

Sama halnya dengan daerah lain di Sulawesi Selatan Desa Era Baru dikenal ada dua musim, musim kemarau dan musim hujan. Hal ini karena Desa Era Baru merupakan daerah yang beriklim sub tropis. Biasanya musim kemarau mulai pada bulan juni sampai September sedangkan musim hujan mulai bulan Desember hingga bulan Maret. Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan yaitu pada bulan April sampai Mei dan Oktober sampai November.

Curah hujan di berbagai tempat di Kabupaten Sinjai umumnya tidak merata karena pengaruh oleh keadaan iklim, keadaan geografis, dan perputaran dan pertemuan arus udara. Oleh karena itu jumlah curah hujan merata menurut bulan dan letak suatu wilayah. Curah hujan yang terjadi pada bulan Desember yang mencapai rata-rata 676 mm, sedangkan curah hujan terendah pada bulan Juli sampai September yang biasa dikatakan hampir tidak ada hujan.

4.3 Keadaan Demografis

4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk merupakan salah satu modal dasar dari pembangunan di kelurahan/desa. Oleh karena itu, perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penduduk yang berkualitas akan menjadi sumber daya potensial.

Secara keseluruhan jumlah penduduk Desa Era Baru 4.099 jiwa yang tersebar pada 3 lingkungan dalam wilayah Desa Era Baru. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Era Baru Kecamatan tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jenis kelamin	Jumlah jiwa
1.	Laki-laki	2.017 orang
2.	Perempuan	2.082 orang
	Total	4.099 orang

Sumber: Kantor Desa Era Baru Tahun, 2018

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa di Desa Era Baru memiliki jumlah penduduk sebesar 4.099 jiwa dengan perincian yaitu 2.017 penduduk yang berjenis kelamin laki-laki, dan 2.082 jiwa penduduk yang berjenis kelamin perempuan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibanding jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki.

4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Untuk lebih jelasnya rincian sarana dan prasarana yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat kita lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Desa Era Baru Kecamatan Sinjai Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	TK	3
3	SD	3
4	Mesjid/Mushollah	11
5	Puskesmas	1
6	Pustu/Posyandu	3
7	Perkuburan/TPU	4
8	Pos Kamling	5

Sumber :Kantor Desa Era Baru, 2018

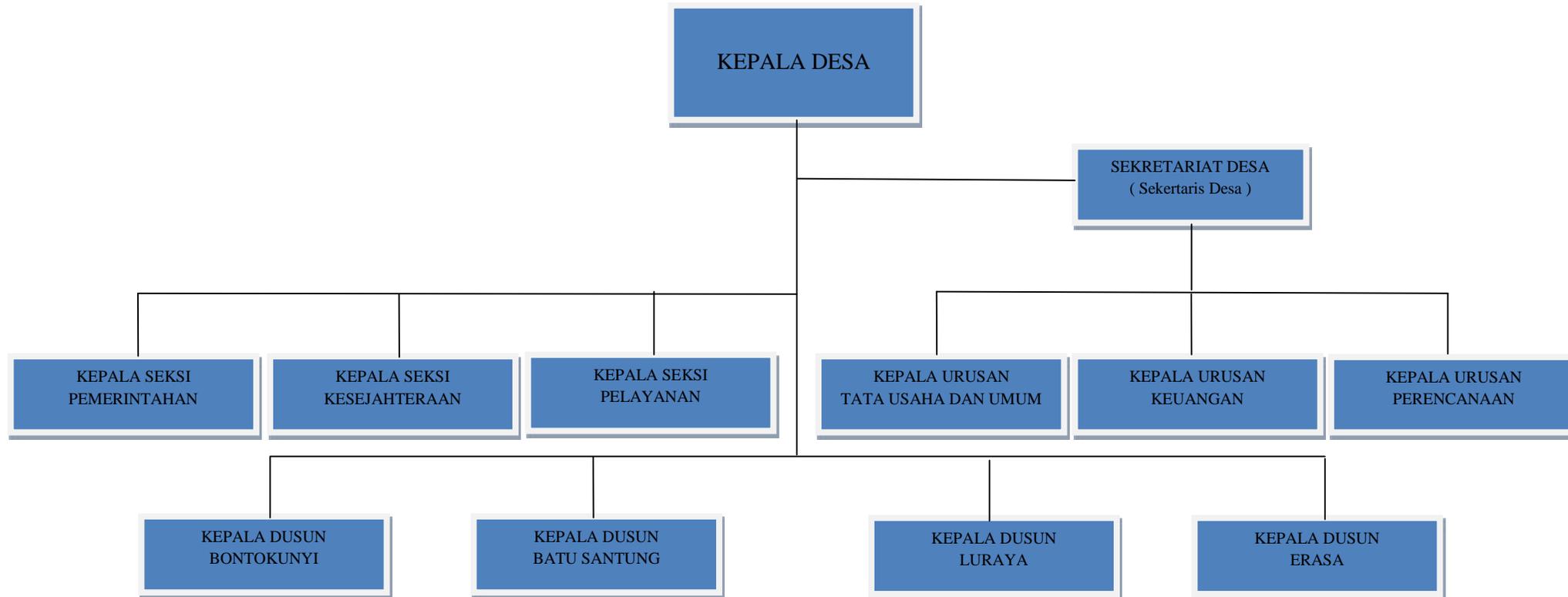
Berdasarkan Tabel. 3 sarana dan prasarana yang ada di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sudah cukup memadai, seperti terdapat nya sarana dan prasarana di bidang pendidikan, kesehatan, pelayanan masyarakat, ,alat transportasi, alat komunikasi, bidang keagamaan, perhubungan, lembaga kemasyarakatan, organisasi, pertanian dan pemerintahan. Jadi kita dapat mengetahui bahwa sarana dan prasarana sudah cukup terpenuhi di dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

4.5 Bidang Pemerintahan

Organisasi adalah merupakan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan antara sekelompok orang-orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu. Oleh sebab itu perlu struktur organisasi di dalam suatu organisasi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kedudukan tiap-tiap personil, tugas-tugas yang harus dilaksanakan serta wewenang dan tanggung jawabnya.

Organisasi kantor Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai provinsi Sulawesi Selatan sebagai salah satu unit birokrasi pemerintahan, di dalamnya terdapat struktur yang menggambarkan adanya pembagian tugas, pembagian kerja, hubungan kerja dan segala sesuatu yang harus ada dalam organisasi. Struktur organisasi kantor Desa Era Baru ini dalam pembentukannya telah diatur dalam suatu peraturan yang selalu dilaksanakan dalam suatu kerangka Sistem Pemerintahan. Susunan Pemerintahan Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA ERA BARU
KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI**



V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan faktor internal dari petani yang menggambarkan keadaan dan kondisi status responden dalam kegiatan usaha yang di jalankannya. Responden dalam penelitian ini adalah petani kakao. Adapun identitas responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai meliputi kelompok umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha tani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan yang di usahakan.

5.1.1 Umur Responden

Umur merupakan faktor penentu dalam segala aktivitas masing-masing responden guna memaksimalkan tenaga kerja dan modal yang digunakan selama proses berusahatani. Dalam bidang pertanian tingkat umur merupakan faktor penting, semakin muda umur kekuatan untuk dapat bekerja lebih maksimal. Pada umumnya petani yang berusia muda (usia produktif) sehat mempunyai ketahanan fisik yang lebih besar jika dibandingkan dengan petani yang sudah tua. Petani yang masih muda lebih fleksibel dalam usahatani. Secara rinci deskripsi umur responden pada wilayah penelitian disajikan pada tabel 4.

Tabel 4. Komposisi Umur Responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	30-42	6	20
2	45-57	18	60
3	58-70	6	20
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel. 4 Menjelaskan bahwa komposisi umur responden berbeda-beda dimana jumlah penduduk responden terbanyak yaitu dengan komposisi umur 30 - 42 tahun sebanyak 20 %, responden berumur 45-57 tahun sebanyak 60 %, responden berumur antara 58-70 tahun sebanyak 20%. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya responden yang berumur 45-47 tahun berada pada usia produktif untuk melakukan pekerjaan.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan responden merupakan jenjang pendidikan yang formal yang telah dilalui responden yang mana digunakan untuk mengelolah usaha. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh responden maka semakin mampu dia mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam melakukan proses usahatani tersebut. Tingginya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat sangat penting bagi kesiapan bangsa menghadapi tantangan global dimasa depan.

Tingkat pendidikan akan berkaitan dengan pola fikir seseorang, Namun demikian untuk kegiatan tertentu tingkat pendidikan tidak berdampak signifikan hal ini berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap jenis kegiatan yang mereka lakukan.

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari, khususnya dalam hal berusaha.

Tingkat pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru, serta pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja menerima tata cara bertingkah laku yang diluar dari kebiasaanya (Suhardjo, 2013).

Hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan tingkat pendidikan responden diuraikan pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah	4	13,33
2	SD	18	60
3	SMP	3	10
4	SMA	5	16,67
Total		30	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2018*

Tabel. 5 menjelaskan tentang klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usahatani, khususnya usahatani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sangat beragam yaitu terdiri atas tidak sekolah, SD, SMP, dan SMA. Adapun jumlah responden terbanyak yaitu untuk tingkat pendidikan, SD sebanyak 18 orang dengan persentase 60%, sedangkan jumlah responden terkecil yaitu tidak sekolah sebanyak 3 orang dengan persentase 13,33 % dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 16,67 % dan tingkat pendidikan SMP sebanyak 3 orang dengan persentase 10 %.

Tingginya persentase responden yang tamat SD menunjukkan bahwa responden dalam penelitian memiliki tingkat pendidikan yang masih dibawah rata-rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan menimpa usahataniya dengan mengandalkan pengalaman. Tetapi pada dasarnya setiap responden telah mengenyam pendidikan walaupun dalam tingkat yang berbeda-beda.

5.1.3 Pengalaman Responden Dalam Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat diartikan sebagai sesuatu yang pernah dijalani, dirasakan, ditanggung oleh petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai tujuan usaha tani, yaitu memperoleh pendapatan bagi kebutuhan hidup petani dan keluarganya.

Keputusan petani yang diambil dalam menjalankan kegiatan usahatani lebih banyak mempergunakan pengalaman, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman petani lain. Pengalaman berusahatani merupakan faktor yang cukup menunjang seorang petani dalam meningkatkan produktivitas dan kemampuan kerjanya dalam berusahatani, petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang paling lama berusahatani selama 20 tahun dan yang baru dalam berusahatani selama 7 tahun, disamping itu pengalaman berusahatani juga memberikan dampak terhadap tingkat pengetahuan petani dalam berusahatani.

Adapun klasifikasi pengalaman berusahatani oleh responden usahatani padi di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	7-15	10	33,33
2	20-25	12	40
3	30-36	8	26,67
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Tabel. 6 menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani responden dalam penelitian ini sangat beragam, mulai dari yang paling lama berusahatani yaitu 30-36 tahun dengan persentase 26,67%, selanjutnya 20-25 tahun sebanyak 40%, dan yang memiliki tingkat pengalaman masih dibawah yaitu 7-15 tahun sebanyak 33,33 %.

5.1.4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Setiap keluarga di dalamnya terdapat beberapa orang yang menjadi tanggungan kepala keluarga, konsekuensinya adalah kepala keluarga harus melakukan usaha-usaha memperoleh pendapatan agar mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Besar kecilnya tanggungan keluarga akan menentukan perilaku petani dalam usahatannya. Makin besar jumlah tanggungan keluarga, maka makin dinamis dalam usahatannya karena ia terdorong oleh tanggung

jawab terhadap keluarganya. Rata-rata jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Jumlah Petani Responden Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2-5	19	63,33
2	6-10	11	36,67
Total		30	100

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Berdasarkan Tabel.7 menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden memiliki jumlah tanggungan 2-5 sebanyak (63,33%) dan terdapat 19 orang yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak (36,67%). Umumnya petani yang memiliki banyak tanggungan keluarga mungkin merasakan beban yang berat karena terkait dengan besarnya biaya rumah tangga yang harus dikeluarkan oleh mereka sebagai kepala keluarga. Namun disisi lain banyaknya jumlah tanggungan keluarga merupakan potensi pula bagi mereka karena anggota keluarga yang di tanggung dapat membantu secara langsung atau menjadi tenaga kerja dalam usahataniya. Apabila anggota keluarga masih tergolong dalam usia produktif, berarti anggota keluarga dapat memberikan tambahan penghasilan keluarga.

5.1.5 Luas Lahan yang Diusahakan

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam mengelolah usahataniya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan

memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya mengenai luas lahan yang dimiliki oleh petani responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan yang Diusahakan di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase %
1	0,50-1,00	23	76,67
2	1,50-2,00	7	23,33
Total		30	100

Sumber : *Data Primer Setelah diolah, 2018*

Berdasarkan Tabel. 8 terlihat bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,50-1,00 ha adalah sebanyak 23 orang petani dengan persentase 76,67%. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki petani responden di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai masih tergolong kecil karena luas lahan yang dipakai budidaya tanaman kakao masih terbatas. Pada luas lahan 1,50-2,00 sekitar 23,33 % hanya memiliki 7 orang etani responden.

5.2 Rata-rata Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

5.2.1 Pendapatan Usahatani Kakao

Sarana produksi yang digunakan petani anggota kelompok tani pada dasarnya terdiri dari lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja dan peralatan produksi.

Rata-rata pendapatan usahatani kakao dapat dilihat pada tabel 9.

No	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Penerimaan	Rp. 2.526.584
	a. Produksi	Rp. 107,67
	b. Harga	Rp. 23.466
2	a. Biaya Tetap	
	a) Pajak	Rp. 159.333
	b) Penyusutan Alat	
	- Garpu	Rp. 4.733
	- Cangkul	Rp. 7.858
	- Ember	Rp. 4.800
	Total Biaya Tetap	Rp. 176.724
	b. Biaya Variabel	
	a) Pupuk	Rp. 355.000
	b) Pestisida	Rp. 164.833
c) Tenaga Kerja	Rp. 261.111	
Total	Rp. 780.944	
	Total Biaya	Rp. 957.668
3	Pendapatan	
	a. Penerimaan	Rp. 2.526.584
	b. Total Biaya	Rp. 957.668
		Rp. 1.568.896

Analisis pendapatan usaha tani cacao ini didasarkan atas kisaran. Satu hektar daam musim tanam,produksi yang dihasilkan 07 petani secara keseluruhan rata-rata mencapai Rp. 2.526,584/kg per hektar per periode panen dengan harga jual Rp.23.466 per kg. Seluruh petani yang membuidayakan cacao di Desa ini menjual hasil panennya kepada kelompok tani dengan didasarkan pada kesepakatan harga antar kelompok dengan petani. Penerimaan yang diperoleh petani rata-rata dari penjualan kakao per periode panen adalah sebesar Rp. 1.568.896 hasil produksi sebanyak 10.767 kg

5.2.2 Peran Kelompok Tani

Tabel 10. Peran kelompok kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Kategori	Indikator	Jumlah	Skor Rata-rata
1	Tinggi	Pendapatan	11	36,67
2	Sedang		10	33,33
3	Rendah		9	30
Jumlah			30	100

Tabel 10. Menunjukkan bahwa peran kelompok tani yang tergolong kategori tinggi dengan skor rata-rata 36,67% dengan jumlah responden petani sebanyak 11 orang .

Keberadaan kelompok tani mampu memberikan manfaat kepada anggotanya . Manfaat yang diperoleh petani anggota adalah adanya bimbingan dasar penyuluhan.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian dan penjelasan dalam hasil dan pembahasan mengenai peran kelompok tani terhadap pendapatan usahatani kakao maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan rata –rata petani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai sebesar Rp. 1.568.916 per periode panen.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan adalah menambah kapasitas produksi dengan mengoptimalkan lahan yang ada dan menambah wawasan petani dengan cara mengadakan penyuluhan tiap kelompok tani

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, 2004, *Kakao (Theobroma Cacao L)*. Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Jakarata.
- Anonim, 2007, *Prospek dan Arah Agribisnis Kakao* ,*Trans Idea Pubhlishing*, Yogyakarta
- Anonim, 2006. *Sistem Penyuluhan Pertanian ,Perikanan dan Kehutanan* ,Undang- Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006, Jakarta
- David,2003, *Panduan Pelatihan Pengembangan Kelompok Tani*, Kementrian Pertanian, Jakarta.
- Dwi Sandono ,2008. *Pemberdayaan Petani Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian Di Indonesia*.*Jurnal Penelitian Penyuluhan Vol.4 No.1 Insitut Pertanian Bogor*.
- Hernanato 1999,*Faktor yang Mempengaruhi Produksi Skripsi Univesitas Bogor*.
- Miftha 2012. *Peran Penyuluh Pertanian terhadap pengelolaan Budidaya Kakao di Desa Pengkindekan Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara* .
- Mardikanto,2009. *Pengolahan Produk Primer dan sekunder Kakao*, Kanisisus, Yogyakarta
- Mosher 1999,*Budidaya Kelompok Tani* , Rineka Cipta. Yogyakarta.
- Nani Sufiani Suhandi, *Job Perfomance of agriculture extension agentin west Java Province*, *Jurnal Penelitian Penyuluhan Vol.4 No.2*.Balai Penelitian Institut Pertanian Bogor.
- Nova S.Sumuat *Kajian Kinerja Penyuluh Pertanian Di Wilayah Kerja Balai Penyuluh Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Ke Amurang Timur*
- Pushluhtan, 2002. *Peningkatan Pendapatan Petani*, Direktorat Jenderal Bina Pengolahan Jakarta.
- Rineka, 2007, *Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani* ,*Permenten Nomor 273 Tahun 2007*.*Kementrian Pertanian*, Jakarta

- Siswanto,2012 Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Kakao.Ed II
- Soerjono,2012 *.Pengembangan Kegiatan Ekonomi Kelompok Tani*, Penebar Swadaya,Yogyakarta
- Syamsul 2016. Dampak Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan terhadap anggota gabungan kelompok tani. Jurnal Penelitian Economics Vol.3No.1,Tahun 2014. Balai Penelitian Universitas Diponegoro,Semarang
- Tumpel.et.al.2010 Jurnal Budidaya dan Pasca Panen Kakao .Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan
- Pushlutan, 2002 Pedoman Penumbuhan Dan Pembinaan Kelompok Tani Dan Gabungan Kelompok Tani. Lampiran 1.Peraturan Menteri Pertanian Nomor :273/kpts/ot.160/4/2007 tanggal :13 april 2007

L A M P I R A N

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

A. Identitas Responden

1. Nama :.....
2. Umur :.....
3. Pendidikan :.....
4. Luas :.....
5. Pengalaman Usahatani :.....
6. Jumlah Tanggungan Keluarga :.....

B. Analisis Usahatani Kakao

1. Apa alasan anda memilih usahatani kakao ?
.....
2. Berapa luas kebun yang anda kelola ?
.....
3. Bagaimana status lahan garapan anda ?
 - a. Milik Sendiri.....
 - b. Sewa.....
 - c. Bagi Hasil.....
4. Berapa Pajak Lahan anda ?
.....
5. Berapa biaya Pupuk yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang digunakan ?

No	Jenis Pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Kg)

6. Berapa Pestisida yang dikeluarkan dan jenis apa saja yang dikeluarkan ?

No	Jenis Pestisida	Botol/Liter	Harga (Rp)	Jumlah (Rp)

7. Kemana hasil panen kakao yang diperoleh ?
 - a. Dijual berapa.....kg ?

8. Biaya Tenaga kerja yang dikeluarkan selama satu musim tanam ?

No	Jenis Kegiatan	Jumlah (Orang)	Waktu Kerja (Hari)	Jumlah Upah/ HOK (Rp)

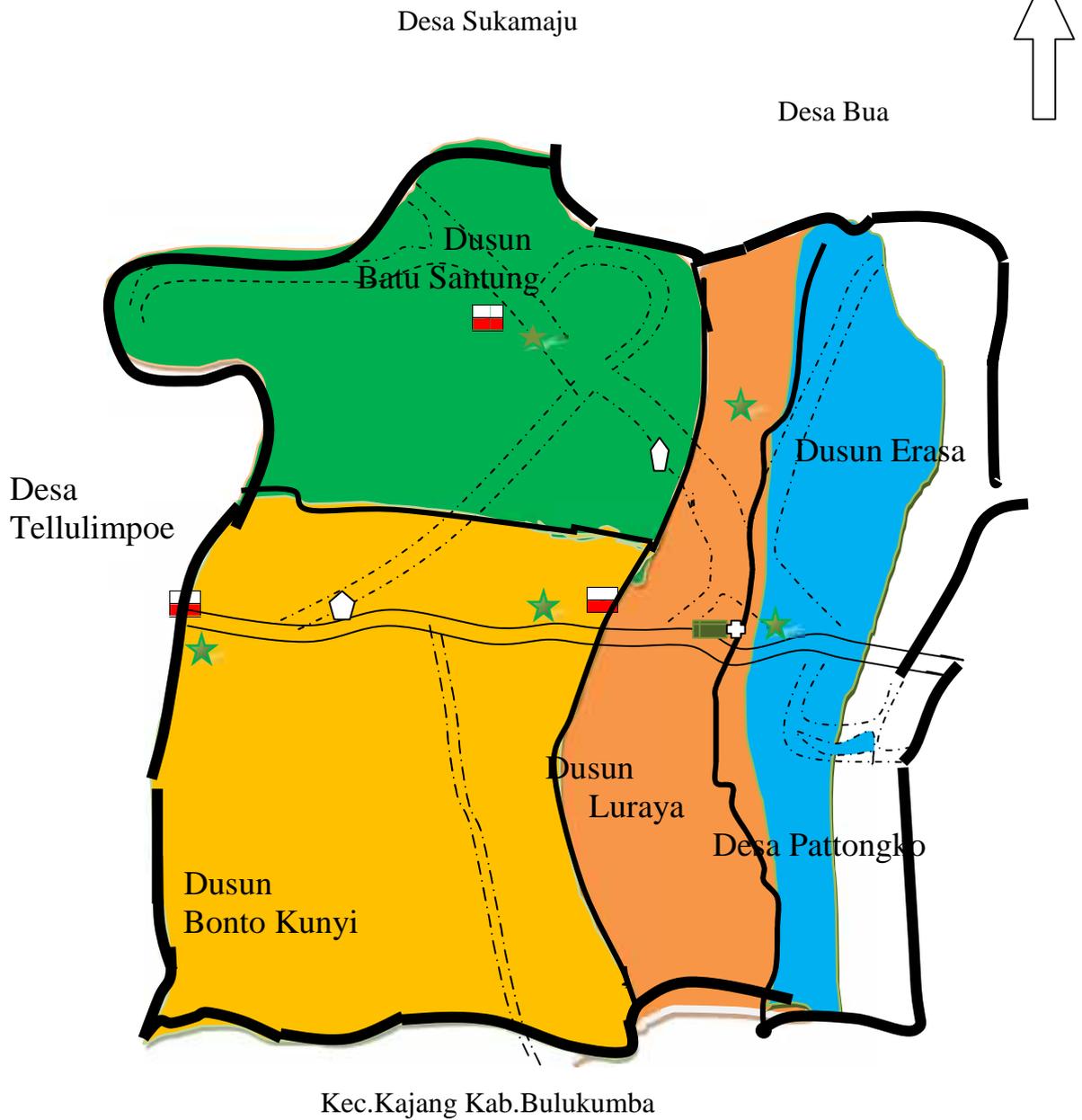
$$\text{HOK} = \text{HARI KERJA} \times \text{TENAGA KERJA} \times \text{Upah/HARI}$$

- Produksi

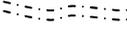
Panen Tanam	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)

PETA DESA ERA BARU KECAMATAN TELLULIMPOE

U



KETERANGAN:

- | | |
|---|---|
|  : Batas Desa |  : posyandu |
| 1111
 : Batas Dusun |  : mesjid |
|  : Jalan Kabupaten / Poros |  : PUSTU |
|  : Jalan Desa. | |
|  : Kantor Desa | |
|  : Sekolah Dasar | |

Lampiran 2. Identitas Responden Petani kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN	LUAS LAHAN	PENGALAMAN USAHATANI	JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
1	ARAS	50	SD	1,50	20	7
2	ATI	50	SD	1,00	20	6
3	TAHIR	42	SD	1,00	24	3
4	ASRI	40	SD	1,00	15	3
5	SOLONG	65	SD	1,00	25	2
6	H.MUSTAKIM	70	SD	2,00	25	6
7	AMBO	50	SD	1,00	15	4
8	LAMPE	46	SD	1,00	20	4
9	ASDAR	37	SMP	1,00	20	4
10	MUHSIN	51	SMP	1,00	20	7
11	SUARNI	30	SMP	0,50	15	3
12	SAHABU	65	-	1,00	15	2
13	ANAS	49	-	1,00	15	4
14	TABA	50	-	1,50	10	6
15	TADDO	70	-	1,00	30	7
16	SUARDI	25	SMA	0,75	7	10
17	ALI	50	SD	1,00	25	5
18	JUMARDIN	40	SD	0,50	10	4
19	SULAEMAN	45	SD	1,00	15	5
20	CAHE	45	SD	2,00	20	4
21	LUKMAN	45	SD	1,50	20	5
22	HERMAN	47	SD	1,00	10	6
23	ATONG	65	SD	2,00	36	6
24	MURDIN	50	SD	1,00	30	6
25	MANSUR	42	SD	2,00	20	6
26	SAKKA	45	SD	1,00	20	4
27	BELAI	70	SD	1,00	30	3
28	ITTE	45	SD	0,50	20	4
29	UDDIN	50	SD	1,00	20	4
30	MUSTAFA	55	SD	1,00	20	4
	Jumlah	1.484		33,75	592	144
	Rata-rata	49,47		1,125	19,73	4,8

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran. 3 Luas Lahan, Produksi, Harga dan Penerimaan Petani di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Luas lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (rp)	Penerimaan
1	1,50	150	30.000	4.500.000
2	1,00	100	20.000	2.000.000
3	1,00	50	25.000	1.250.000
4	1,00	100	20.000	2.000.000
5	1,00	100	20.000	2.000.000
6	2,00	150	20.000	3.000.000
7	1,00	80	20.000	1.600.000
8	1,00	50	25.000	1.250.000
9	1,00	150	25.000	3.750.000
10	1,00	150	30.000	4.500.000
11	0,50	100	29.000	2.900.000
12	1,00	100	25.000	2.500.000
13	1,00	70	25.000	1.750.000
14	1,50	100	15.000	1.500.000
15	1,00	100	25.000	2.500.000
16	0,75	100	20.000	2.000.000
17	1,00	100	20.000	2.000.000
18	0,50	50	20.000	1.000.000
19	1,00	100	25.000	2.500.000
20	2,00	180	25.000	4.500.000
21	1,50	120	25.000	3.000.000
22	1,00	100	25.000	2.500.000
23	2,00	180	25.000	4.500.000
24	1,00	80	15.000	1.200.000
25	2,00	300	30.000	9.000.000
26	1,00	70	25.000	1.750.000
27	1,00	100	15.000	1.500.000
28	0,50	20	30.000	600.000
29	1,00	100	25.000	2.500.000
30	1,00	80	25.000	2.000.000
Jumlah	33,75	3.230	704.000	77.550.000
Rata-rata	1,125	107,67	23.466,67	2.585.000

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 4. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Garpu) di Desa Era Baru
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pe makaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	250.000	200.000	4	12.500
2	1	200.000	150.000	5	10.000
3	1	150.000	100.000	4	12.500
4	1	300.000	250.000	4	12.500
5	1	150.000	140.000	5	2.000
6	1	230.000	220.000	4	2.500
7	1	240.000	230.000	2	5.000
8	1	280.000	270.000	4	2.500
9	1	300.000	280.000	2	10.000
10	1	320.000	300.000	5	4.000
11	1	220.000	210.000	5	2.000
12	1	210.000	200.000	4	2.500
13	1	240.000	230.000	5	2.000
14	1	250.000	240.000	4	2.500
15	1	270.000	260.000	2	5.000
16	1	300.000	290.000	5	2.000
17	1	280.000	270.000	5	2.000
18	1	300.000	290.000	4	2.500
19	1	310.000	300.000	5	2.000
20	1	220.000	210.000	5	2.000
21	1	250.000	230.000	2	10.000
22	1	300.000	295.000	2	2.500
23	1	290.000	285.000	4	1.250
24	1	280.000	275.000	2	2.500
25	1	270.000	260.000	5	2.000
26	1	330.000	310.000	5	4.000
27	1	300.000	290.000	4	2.500
28	1	290.000	270.000	2	10.000
29	1	280.000	275.000	4	1.250
30	1	300.000	250.000	4	12.500
Jumlah	30	7.910.000	7.380.000	117	142.000
Rata-rata		263,666	246.000	3.9	4.733.333

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 5. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Cangkul) di Desa Era Baru
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	100.000	70.000	3	10.000
2	1	80.000	70.000	2	5.000
3	1	100.000	90.000	2	5.000
4	1	90.000	80.000	2	5.000
5	1	80.000	75.000	2	2.500
6	1	80.000	75.000	2	2.500
7	1	100.000	95.000	2	2.500
8	1	90.000	85.000	2	2.500
9	1	100.000	75.000	2	12.500
10	1	125.000	75.000	2	25.000
11	1	100.000	75.000	4	6.250
12	1	100.000	75.000	2	12.500
13	1	100.000	80.000	4	5.000
14	1	90.000	75.000	3	5.000
15	1	100.000	90.000	2	5.000
16	1	100.000	75.000	4	6.250
17	1	120.000	100.000	4	5.000
18	1	100.000	75.000	2	12.500
19	1	100.000	90.000	2	5.000
20	1	120.000	100.000	4	5.000
21	1	98.000	70.000	4	7.000
22	1	135.000	100.000	5	7.000
23	1	100.000	75.000	4	6.250
24	1	100.000	95.000	2	2.500
25	1	100.000	70.000	3	10.000
26	1	100.000	75.000	2	12.500
27	1	121.000	75.000	2	23.000
28	1	100.000	95.000	2	2.500
29	1	100.000	75.000	2	12.500
30	1	100.000	75.000	2	12.500
Jumlah	30	3.029.000	2.260.000	80	235.750
Rata-rata	1	100.966,67	75.333,3	2.67	7.858.3

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 6. Biaya Tetap (Penyusutan Alat Ember) di Desa Era Baru
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Jumlah (Unit)	Harga Baru (Rp)	Harga Lama (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)	NPA (Rp)
1	1	9.000	7.000	1	2.000
2	1	7.000	6.000	1	1.000
3	1	15.000	10.000	1	4.000
4	1	10.000	9.000	1	1.000
5	1	7.000	6.500	1	500
6	1	6.000	5.000	1	1.000
7	1	6.000	5.000	1	1.000
8	1	20.000	15.000	2	2.500
9	1	20.000	15.000	2	2.500
10	2	25.000	15.000	1	20.000
11	2	20.000	15.000	2	10.000
12	3	20.000	15.000	2	7.500
13	2	20.000	15.000	2	5.000
14	1	20.000	17.000	1	3.000
15	1	10.000	9.000	1	1.000
16	2	20.000	18.000	1	4.000
17	2	20.000	18.000	1	4.000
18	2	15.000	8.000	1	14.000
19	1	15.000	13.000	1	2.000
20	3	19.000	15.000	2	7.000
21	2	13.000	7.000	1	12.000
22	2	25.000	20.000	1	10.000
23	2	10.000	8.000	2	2.000
24	2	10.000	8.000	1	4.000
25	1	10.000	8.000	1	2.000
26	1	15.000	9.000	1	6.000
27	1	15.000	8.000	1	7.000
28	1	10.000	8.000	1	2.000
29	2	17.000	15.000	1	4.000
30	1	10.000	8.000	1	2.000
Jumlah	45	439.000	335.500	37	144.000
Rata-rata	1.5	14.633,3	11.183,3	1.23	4.800

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 7. Biaya Tetap (Luas Lahan dan Pajak Bumi) di Desa Era Baru
Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (Ha)	Pajak (Rp)
1	1,50	175.000
2	1,00	150.000
3	1,00	150.000
4	1,00	150.000
5	1,00	155.000
6	2,00	275.000
7	1,00	160.000
8	1,00	150.000
9	1,00	175.000
10	1,00	145.000
11	0,50	65.000
12	1,00	150.000
13	1,00	150.000
14	1,50	175.000
15	1,00	150.000
16	0,75	85.000
17	1,00	150.000
18	0,50	65.000
19	1,00	150.000
20	2,00	275.000
21	1,50	160.000
22	1,00	150.000
23	2,00	275.000
24	1,00	150.000
25	2,00	270.000
26	1,00	150.000
27	1,00	150.000
28	0,50	70.000
29	1,00	150.000
30	1,00	155.000
Jumlah	33,75	4.780.000
Rata-rata	1,125	159.333,3

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

Lampiran 8. Biaya Variabel Petani Yang Menggunakan Pupuk di Desa Era Baru
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	PUPUK				Total Biaya (Rp)
	TSP	Za	Urea	Organik	
1	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
2	125.000	125.000	100.000	-	350.000
3	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
4	125.000	100.000	125.000	-	350.000
5	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
6	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
7	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
8	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
9	125.000	100.000	125.000	-	350.000
10	125.000	100.000	125.000	-	350.000
11	125.000	100.000	125.000	-	350.000
12	125.000	125.000	100.000	-	350.000
13	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
14	125.000	125.000	100.000	-	350.000
15	125.000	100.000	125.000	-	350.000
16	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
17	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
18	125.000	-	100.000	25.000	250.000
19	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
20	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
21	125.000	100.000	100.000	-	325.000
22	125.000	100.000	125.000	-	350.000
23	125.000	-	100.000	-	225.000
24	125.000	125.000	100.000	-	350.000
25	125.000	125.000	100.000	25.000	375.000
26	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
27	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
28	125.000	125.000	100.000	-	350.000
29	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
30	125.000	100.000	125.000	25.000	375.000
Jumlah	3.750.000	3.150.000	3.325.000	425.000	10.650.000
Rata-rata	125.000	112.500	110.833,3	25.000	355.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 9. Biaya Variabel Petani Yang Menggunakan Pestisida di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	PESTISIDA					Total Biaya (Rp)
	Ben Up	DMA	Supremo	505	Sampurna B	
1	65.000	-	-	55.000	125.000	245.000
2	55.000	35.000	-	65.000	-	155.000
3	-	35.000	55.000	65.000	-	155.000
4	65.000	35.000	-	65.000	-	165.000
5	-	35.000	-	55.000	-	90.000
6	55.000	35.000	-	55.000	-	145.000
7	-	35.000	35.000	65.000	-	135.000
8	-	35.000	55.000	65.000	-	155.000
9	65.000	-	65.000	-	-	130.000
10	65.000	35.000	-	65.000	-	165.000
11	65.000	-	-	65.000	-	130.000
12	65.000	-	-	65.000	125.000	255.000
13	-	35.000	55.000	65.000	125.000	280.000
14	55.000	-	-	65.000	125.000	245.000
15	65.000	-	65.000	65.000	-	195.000
16	65.000	35.000	-	-	-	100.000
17	65.000	-	-	35.000	-	100.000
18	55.000	-	-	65.000	-	120.000
19	65.000	-	-	55.000	-	120.000
20	65.000	-	-	55.000	125.000	245.000
21	65.000	35.000	65.000	65.000	-	230.000
22	65.000	-	65.000	65.000	-	195.000
23	35.000	-	-	-	125.000	160.000
24	65.000	-	65.000	-	-	130.000
25	55.000	-	65.000	-	-	120.000
26	65.000	35.000	-	55.000	-	155.000
27	65.000	35.000	-	55.000	-	155.000
28	55.000	35.000	-	-	-	90.000
29	-	35.000	-	65.000	-	100.000
30	-	35.000	55.000	65.000	125.000	280.000
Jumlah	1.990.000	560.000	645.000	1.120.000	875.000	4.945.000
Rata-rata	82.916,67	35.000	58.636,36	46.666,67	125.000	164.833,3

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018

Lampiran 10. Total Biaya (Biaya Tetap dan Biaya Variabel) dari Responden Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (Ha)	Biaya Variabel (Rp)	Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	1,50	620.000	199.500	819.500
2	1,00	350.000	166.000	516.000
3	1,00	350.000	171.500	521.000
4	1,00	480.000	168.500	648.500
5	1,00	465.000	160.000	625.000
6	2,00	520.000	281.000	801.000
7	1,00	510.000	168.500	678.500
8	1,00	350.000	157.500	507.500
9	1,00	480.000	200.000	680.000
10	1,00	1.015.000	194.000	1.209.000
11	0,50	580.000	83.250	663.250
12	1,00	650.000	172.500	822.500
13	1,00	655.000	162.000	817.000
14	1,50	845.000	185.500	1.030.500
15	1,00	545.000	161.000	706.000
16	0,75	475.000	97.250	572.250
17	1,00	475.000	161.000	636.000
18	0,50	370.000	94.000	464.000
19	1,00	495.000	159.000	654.000
20	2,00	620.000	289.000	909.000
21	1,50	805.000	189.000	994.000
22	1,00	645.000	169.500	814.500
23	2,00	635.000	284.500	919.500
24	1,00	630.000	159.000	789.000
25	2,00	995.000	284.000	1.279.000
26	1,00	530.000	172.500	702.500
27	1,00	530.000	182.500	712.500
28	0,50	440.000	84.500	524.500
29	1,00	475.000	167.750	2.146.750
30	1,00	655.000	182.000	837.000
Jumlah	33,75	17.190.000	5.305.650	23.999.750
Rata-rata	1,125	573.000	176.855	799.991,67

Sumber : Data Primer Seteleh Diolah, 2018

Lampiran 11. Luas Lahan Penerimaan dan Pendapatan di Desa Era Baru
Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	1,50	4.500.000	819.500	3.680.500
2	1,00	2.000.000	516.000	1.484.000
3	1,00	1.250.000	521.000	729.000
4	1,00	2.000.000	648.500	1.351.500
5	1,00	2.000.000	625.000	1.375.000
6	2,00	3.000.000	801.000	2.199.000
7	1,00	1.600.000	678.500	921.500
8	1,00	1.250.000	507.500	742.000
9	1,00	3.750.000	680.000	3.070.000
10	1,00	4.500.000	1.209.000	3.291.000
11	0,50	2.900.000	663.250	2.236.750
12	1,00	2.500.000	822.500	1.677.500
13	1,00	1.750.000	817.000	933.000
14	1,50	1.500.000	1.030.500	469.500
15	1,00	2.500.000	706.000	1.794.000
16	0,75	2.000.000	572.250	1.427.750
17	1,00	2.000.000	636.000	1.364.000
18	0,50	1.000.000	464.000	536.000
19	1,00	2.500.000	654.000	1.846.000
20	2,00	4.500.000	909.000	3.591.000
21	1,50	3.000.000	994.000	2.006.000
22	1,00	2.500.000	814.500	1.685.500
23	2,00	4.500.000	919.500	3.580.500
24	1,00	1.200.000	789.000	411.000
25	2,00	9.000.000	1.279.000	7.721.000
26	1,00	1.750.000	702.500	1.047.500
27	1,00	1.500.000	712.500	787.500
28	0,50	600.000	524.500	75.500
29	1,00	2.500.000	2.146.750	353.250
30	1,00	2.000.000	837.000	1.163.000
Jumlah	33,75	77.550.000	23.999.750	53.549.750
Rata-rata	1,125	2.585.000	799.991,67	1.784.991,67

Sumber : Data Primer Seteleh Diolah, 2018

Lampiran 12. Hasil Rekapitulasi Biaya Variabel dari Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai

No	BIAYA VARIABEL									Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp)
	Ben Up	DMA	Supremo	505	Sampurna B	TSP	Za	Urea	Organik		
1	65.000	-	-	55.000	125.000	125.000	125.000	100.000	25.000	-	620.000
2	55.000	35.000	-	65.000	-	125.000	125.000	100.000	-	-	350.000
3	-	35.000	55.000	65.000	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	350.000
4	65.000	35.000	-	65.000	-	125.000	100.000	125.000	-	-	480.000
5	-	35.000	-	55.000	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	465.000
6	55.000	35.000	-	55.000	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	520.000
7	-	35.000	35.000	65.000	-	125.000	100.000	125.000	25.000	-	510.000
8	-	35.000	55.000	65.000	-	125.000	100.000	125.000	25.000	-	350.000
9	65.000	-	65.000	-	-	125.000	100.000	125.000	-	-	480.000
10	65.000	35.000	-	65.000	-	125.000	100.000	125.000	-	500.000	1.015.000
11	65.000	-	-	65.000	-	125.000	100.000	125.000	-	100.000	580.000
12	65.000	-	-	65.000	125.000	125.000	125.000	100.000	-	150.000	650.000
13	-	35.000	55.000	65.000	125.000	125.000	100.000	125.000	25.000	-	655.000
14	55.000	-	-	65.000	125.000	125.000	125.000	100.000	-	250.000	845.000
15	65.000	-	65.000	65.000	-	125.000	100.000	125.000	-	-	545.000
16	65.000	35.000	-	-	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	475.000
17	65.000	-	-	35.000	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	475.000
18	55.000	-	-	65.000	-	125.000	-	100.000	25.000	-	370.000
19	65.000	-	-	55.000	-	125.000	125.000	100.000	25.000	-	495.000
20	65.000	-	-	55.000	125.000	125.000	125.000	100.000	25.000	-	620.000
21	65.000	35.000	65.000	65.000	-	125.000	100.000	100.000	-	250.000	805.000
22	65.000	-	65.000	65.000	-	125.000	100.000	125.000	-	200.000	645.000
23	35.000	-	-	-	125.000	125.000	-	100.000	-	250.000	635.000
24	65.000	-	65.000	-	-	125.000	125.000	100.000	-	150.000	630.000
25	55.000	-	65.000	-	-	125.000	125.000	100.000	25.000	500.000	995.000
26	65.000	35.000	-	55.000	-	125.000	100.000	125.000	25.000	-	530.000
27	65.000	35.000	-	55.000	-	125.000	100.000	125.000	25.000	-	530.000
28	55.000	35.000	-	-	-	125.000	125.000	100.000	-	-	440.000
29	-	35.000	-	65.000	-	125.000	100.000	125.000	25.000	-	475.000
30	-	35.000	55.000	65.000	125.000	125.000	100.000	125.000	25.000	-	655.000
Jumlah	1.990.000	560.000	645.000	1.120.000	875.000	3.750.000	3.150.000	3.325.000	425.000	2.350.000	17.190.000
Rata-rata	82.916,67	35.000	58.636,36	46.666,67	28.000	125.000	125.000	112.500	110.833,3	261.111,11	573.000

Sumber : Data Primer setelah diolah ,2018

Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Biaya Tetap dan Pajak dari Petani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No	BIAYA TETAP				Total Biaya (Rp)
	Pajak	Garpu	Cangkul	Ember	
1	175.000	12.500	10.000	2.000	199.500
2	150.000	10.000	5.000	1.000	166.000
3	150.000	12.500	5.000	4.000	171.500
4	150.000	12.500	5.000	1.000	168.500
5	155.000	2.000	2.500	500	160.000
6	275.000	2.500	2.500	1.000	281.000
7	160.000	5.000	2.500	1.000	168.500
8	150.000	2.500	2.500	2.500	157.500
9	175.000	10.000	12.500	2.500	200.000
10	145.000	4.000	25.000	20.000	194.000
11	65.000	2.000	6.250	10.000	83.250
12	150.000	2.500	12.500	7.500	172.500
13	150.000	2.000	5.000	5.000	162.000
14	175.000	2.500	5.000	3.000	185.500
15	150.000	5.000	5.000	1.000	161.000
16	85.000	2.000	6.250	4.000	97.250
17	150.000	2.000	5.000	4.000	161.000
18	65.000	2.500	12.500	14.000	94.000
19	150.000	2.000	5.000	2.000	159.000
20	275.000	2.000	5.000	7.000	289.000
21	160.000	10.000	7.000	12.000	189.000
22	150.000	2.500	7.000	10.000	169.500
23	275.000	1.250	6.250	2.000	284.500
24	150.000	2.500	2.500	4.000	159.000
25	270.000	2.000	10.000	2.000	284.000
26	150.000	4.000	12.500	6.000	172.500
27	150.000	2.500	23.000	7.000	182.500
28	70.000	10.000	2.500	2.000	84.500
29	150.000	1.250	12.500	4.000	167.750
30	155.000	12.500	12.500	2.000	182.000
Jumlah	4.780.000	142.000	235.750	144.000	5.305.650
Rata-rata	159.333,3	4.733,3	7.858,33	4.800	176.855

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2018

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran14: Wawancara bersama salah seorang anggota kelompok tani



Lampiran 15: Wawancara bersama anggota kelompok tani



Lampiran 16: Wawancara bersama sekretaris kelompok tani



Lampiran 17: Wawancara bersama anggota kelompok tani sekaligus membantu memetik coklat

RIWAYAT HIDUP



HARIANTO, dilahirkan pada tanggal 30 Mei 1994 di Sinjai, anak pertama dari tiga bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari Sakka dengan Husni. Pada tahun 2001 penulis mulai memasuki Sekolah Dasar, yakni tepatnya di SD 140 Batu Santung Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2006. Kemudian pada tahun 2008 melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP, yakni tepatnya di SMP 4 Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2011 . Kemudian pada tahun yang sama 2011 melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA, yakni tepatnya SMA Negeri 1 Tellulimpoe Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Makassar, yakni tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Fakultas Pertanian jurusan Agribisnis, pada Program Strata Satu (S1). Dan penulis pernah menjabat sebagai anggota kesekretariatan di HMJ FAPERTA.

Pada tahun 2018, penulis menyelesaikan studi dengan mengerjakan karya ilmiah yang berjudul *Peran Kelompok Tani* terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Persatuan Raya Nomor 116 Telp./Fax. (0482) 22450 Kab. Sinjai 92611

Sinjai, 04 Juli 2018

Nomor : 1775/21/01/DPM-PTSP/IV/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PENELITIAN**

Yth. 1. Kepala Desa Era Baru, Kec. Tellulimpoee
Kab. Sinjai

Di

Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov.Sulawesi Selatan, Nomor : 4256/S.01/PTSP/2018, Tanggal 2 Juli 2018 Perihal Izin Penelitian. Bahwa Mahasiswi/Peneliti yang tersebut di bawah ini:

Nama : HARIANTO
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 30 Mei 1994
Nama Lembaga/Perguruan tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105960167614
Program Studi : Agribisnis
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Batu Santung, Desa Era Baru, Kec. Tellulimpoee, Kab. Sinjai

Bermaksud akan Mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi /Tesis /Disertasi dengan Judul : "PERAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KAKAO DI DESA ERA BARU KECAMATAN TELLULIMPOE KABUPATEN SINJAI"

Yang akan di laksanakan dari : Tgl. 25 Juni s/d 04 Agustus 2018

Pengikut : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas;
2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan semata-mata kepentingan pengumpulan data;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas; dan
5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai

Demikian izin penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,



ANDI ADEHA SYAMSURI, AP, S.IP, M.Si.

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19750105 199311 1 001

Tembusan Disampaikan Kepada Yth. :

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan);
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Bersangkutan Sdr/(Hariantol)
4. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

Nomor :⁴⁵⁵...../FP/C.2-II/V/39/2018
Lamp : 1 (Satu) Proposal Penelitian
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yth:
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan rencana pelaksanaan Penelitian mahasiswa Fakultas Pertanian UNISMUH Makassar, maka kami mohon Bapak untuk memberikan surat Pengantar Izin Penelitian Kepada mahasiswa dibawah ini,

Nama : Harianto
Stambuk : 105960167614
Jurusan : Agribisnis
Waktu Pelaksanaan : Juni – Juli 2018
Judul : Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan jazakumullah khairan katsira.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 30 Mei 2018 M
14 Ramadhan 1439 H

Dekan,


H. Burhanuddin, S.Pi., M.P
NBM : 853 947



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1225/Izn-5/C.4-VIII/VI/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Ramadhan 1439 H
04 June 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 955/FP/C.2-II/V/39/2018 tanggal 30 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARIANTO**
No. Stambuk : **10596 01676 14**
Fakultas : **Fakultas Pertanian**
Jurusan : **Agribisnis**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peran Kelompok Tani terhadap Pendapatan Usahatani Kakao di Desa Era Baru Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 4 Juni 2018 s/d 4 Agustus 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716